

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris yang merupakan terjemah dari kata “*management*” dengan kata kerja “*to manage*” yang berarti, mengontrol, pengelolaan, penyelenggaraan, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹ Secara etimologis, manajemen berarti ketatalaksanaan dan tata pimpinan, atau kepemimpinan pada suatu organisasi untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut terminologis, manajemen adalah ilmu atau seni mengatur serta pemanfaatan sumber daya manusia (SDM) serta sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk dapat mencapai tujuan tertentu.²

Manajemen adalah pengelolaan yang didalamnya terdapat suatu proses yang meliputi aspek-aspek perencanaan, pengorganisasian, tindakan, serta pengawasan yang bagaimana dalam hal tersebut dikemukakan oleh Stoner berpendapat bahwa manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan pada usaha para anggota suatu organisasi agar mencapai tujuan organisasi.³

Manajemen menurut Terry, adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dari usaha-usaha manusia dan

¹⁾ Faizal Djabidi “*Manajemen Pengelolaan Kelas*” (Jatim, madani 2016) hal 22

²⁾ Mohammad Thoha “*Manajemen Pendidikan Islam*” (Surabaya: cv Salsabila Putra Pratama, 2016) hal 1

³⁾ Sulistyorini, Muhamad Fathurrahman. “*Manajemen Pendidikan Islam*” (Yogyakarta: Teras. 2014) hal 09

sumber daya lainnya.⁴ Manajemen adalah suatu proses yang terjaln secara khas dan terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan dengan baik, dengan menggunakan manusia dan sumber-sumber yang lainnya.⁵ Manajemen juga dapat diartikan sebagai pencapaian tujuan melalui suatu pelaksanaan serta fungsi-fungsi tertentu, namun dalam hal ini belum ditemukan persamaan-persamaan pendapat dari para ahli manajemen. Klasifikasi dari Henri Fanyol merupakan salah satu klasifikasi awal dari fungsi-fungsi manajerial, yang menyatakan bahwa pengorganisasian, perencanaan, pengawasan, pengkoordinasian, pemberian pemerintah merupakan fungsi-fungsi yang utama.⁶

Berikut ini fungsi manajemen yang telah dijabarkan : *Planning* (Perencanaan) merupakan sebuah fungsi menentukan pembagian komponen-komponen kegiatan kerja kemudian mengelompokkan sesuai aktivitas kerja sesuai tujuan yang akan dicapai selama masa yang akan dating dan apa saja yang harus dikerjakan agar dapat mencapi tujuan-tujuan tersebut. *Organizing* (Pengorganisasian) merupakan fungsi manajen guna mengerjakan kegiatan-kegiatan fisik sesuai langkah perncanaan dan pengorganisasian. Dalam tindakan ini pemimpin menentukan serta mengelompokkan berbagai macam kegiatan dan tugas penting hal ini dilakukan agar anggota dapat menyelesaikan tugas mereka sesuai dengan apa yang diharapkan. *Actuating* (menggerakkan) merupakan fungsi daripada manajemen untuk menggerakkan, mengecek atau mengontrol apa yang telah dikerjakan oleh anggota dan kelompok dilaksanakan dengan memuaskan sehingga dapat mecapai kepastian dari tujuan yang diharapkan. *Controlling*

⁴ Muhamad Kristiawan, dkk “*Manajemen pendidikan*” (Seleman: Budi Utama 2017) hal 1

⁵ G.R. Terry dan L.W Rue “*Dasar-dasar Manajemen*” (Jakata:Bumi Aksara)

⁶ T. Hani Handoko “*Manajen Edisi Kedua*” (Yogyakarta, BPFE-YOGYAKARTA 1989), Hal 21

(pengawasan) yaitu fungsi daripadamanajemen guna pengukur pelaksanaan dengan tujuan menentukan sebab terjadinya penyimpangan-penyimpangan serta pengambilan tindakan yang perlu diambil.⁷

Dari definisi diatas manajemen adalah serangkaian kegiatan yang sudah tersusun secara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi. Atau orang sering menyebutnya manajemen sebagai sumber dan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan-tujuan.

2. Pengertian Kelas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kelas merupakan ruangan tempat siswa belajar disekolah. Kelas adalah tempat siswa belajar bersama denagn menjalani proses pembelajaran pada waktu yang telah ditentukan secara formal⁸.

Pengertian kelas menurut Arikunto adalah sekelompok peserta didik yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama. Sementara menurut pendapat Nawawi, kelas sebagai suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah sebagai satu keatuan organisasi yang menjadi unit kerja secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang kreatif untuk mencapai tujuan⁹. Dalam artian luas, kelas merupakan suatu bagian dari masyarakat sekolah yang sebagian dari kesatuan organisasinya menjadi unit kerja dalam menjalankan kegiatan-kegiatan secara dinamis.

⁷⁾ George R. Terry dan Winardi “(Asas-Asas Manajemen)” (Bandug: penerbit Alumni) hal 36.

⁸⁾ Faizal Djabidi “manajemen pengeelolaan kelas upaya peningkatan strategi dan kualitas dalam pembelajaran” (Jatim, madani 2016) hal 37

⁹⁾ Novan Ardy Wiyani “Manajemen kelas teori dan aplikasi untuk menciptakan kelas yang kondusif” (Ar-Ruzz Media 2013) hal 20

Dari pengertian diatas, kelas merupakan ruang belajar yang digunakan oleh sekelompok peserta didik untuk mengikuti proses belajar mengajar.

3. Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen kelas terdiri dari dua kata yaitu manajemen dan kelas. Manajemen sendiri memiliki arti suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, kelas memiliki arti sekumpulan orang yang melakukan kegiatan pembelajaran yang dilakukan didalam kelas dengan tujuan yang telah di tetapkan.¹⁰

Manajemen kelas menurut Winzer adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menciptakan lingkungan sehingga tetap kondusif dan tidak terjadi kekacauan selain itu siswa bisa mencapai tujuan akademis dan sosial dengan baik.¹¹ Menurut Moh. Uzer Usman manajemen kelas merupakan kemampuan yang digunakan untuk menjaga suatu keadaan yang ada didalam kelas tersebut sehingga menciptakan suasana kondusif akan tercapai tujuan yang telah ditentukan.¹²

Manajemen kelas merupakan usaha sadar merencanakan, mengorganisasikan serta melakukan pengawasan terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas, sehingga proses belajar mengajar dapat dioptimalkan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Dari pengertian manajemen kelas tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah cara yang digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif dalam kelas tersebut sehingga bisa mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

¹⁰⁾ Toharudin, "*Buku Ajar Manajemen Kelas*", (Klaten: Lakeisha, 2020), hal.5.

¹¹⁾ Hormes Parhusip,dkk, "*Manajemen Kelas*",(Malang: Cv Literasi Nusantara Abadi, 2018), hal.5

¹²⁾ Irjus Indrawan, "*Manajemen Kelas*", (Qiara Media, 2022,) hal 8

Kegiatan manajemen kelas terdiri dari:

a. Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat.

Dalam kegiatan manajemen kelas iklim belajar mengajar diarahkan untuk mewujudkan suasana kelas menjadi kondusif dan menyenangkan sehingga peserta didik dapat termotivasi dan melakukan pembelajaran dengan baik. Untuk menciptakan suasana kondusif dalam pembelajaran guru sebagai manajer kelas harus menciptakan suasana pembelajaran yang baik, dapat menangani suatu permasalahan pengajaran dikelas, mampu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi belajar mengajar.

b. Mengatur Ruang Belajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar ruang belajar harus memiliki konsep yang baik dan menarik sehingga peserta didik bisa melakukan pembelajaran dengan baik dan bisa menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan. Dalam mengatur sebuah ruang belajar guru bisa menggunakan cara sebagai berikut: memahami tata ruang kelas yang akan digunakan, memahami sarana prasarana ruang kelas, menata ruang pembelajaran yang tepat sehingga peserta didik bisa melakukan pembelajaran dengan nyaman.

c. Mengelola Interaksi Belajar Mengajar.

Dalam melakukan pembelajaran diharapkan peserta didik bisa aktif dalam berinteraksi sehingga menambah wawasan, pengetahuan, serta keterampilan peserta didik. Kegiatan pembelajaran akan berhasil ketika peserta didik bisa melakukan sebuah perubahan dalam segi pengetahuan, keterampilan serta nilai dan sikap peserta didik. Berikut ini kegiatan yang bisa dilakukan

oleh guru dalam melakukan sebuah interaksi dalam kegiatan belajar mengajar adalah mempelajari cara kegiatan belajar mengajar, mengasah keterampilan dalam proses belajar mengajar, mempraktikkan keterampilan dasar dalam mengajar.¹³

Tujuan manajemen kelas menurut Mudasir adalah mewujudkan suasana belajar di lingkungan belajar yang baik, menghilangkan kendala yang dialami selama proses pembelajaran, serta menyediakan fasilitas pembelajaran yang bisa menumbuhkan semangat siswa dalam proses pembelajaran.¹⁴

Menurut Saeful Bahri Djamrah tujuan manajemen kelas untuk peserta didik adalah membantu peserta didik dalam memahami perilaku yang sesuai dengan tata tertib di dalam kelas, menumbuhkan rasa tanggung jawab, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap suatu sikap yang dimiliki. Sedangkan untuk guru tujuan manajemen kelas adalah untuk mengembangkan pemahaman, memahami sikap yang dimiliki para peserta didik, serta mampu memberikan arahan terhadap peserta didik yang baik dan jelas.¹⁵

Sedangkan tujuan manajemen kelas menurut Dikdasmen dan Dirjen POUD yaitu:

- a. Menciptakan kondisi lingkungan kelas agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya semaksimal mungkin.
- b. Menghapus hambatan-hambatan yang memungkinkan menghalangi interaksi pembelajaran

¹³) Novan Ardy Wiyani," *Manajemen Kelas Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*"(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), Hal.65-67

¹⁴) Farhan Saefudin Wahid, "*Manajemen Kelas*" Klaten: Penerbit Lakeisha, 2021) hal 3

¹⁵) Ibid hal 4

- c. Menyediakan fasilitas atau sarana dan prasarana belajar yang sesuai dengan lingkungan social, emosional, dan intelektual peserta didik di dalam kelas.
- d. Mengarahkan dan membimbing peserta didik sesuai dengan keadaan latar belakang individual.¹⁶

Dari tujuan diatas dapat di simpulkan bahwa tujuan manajemen kelas adalah untuk menciptakan suasana kelas yang baik sehingga lingkungan belajar tersebut menciptakan lingkungan yang nyaman dan menciptakan suasana belajar akan efektif dan kondusif sehingga tujuan pembelajaran tersebut akan tercapai.

4. Kualitas Belajar

Kualitas berasal dari bahasa inggris *Quality* yang memiliki arti mutu. Kualitas merupakan tingkatan baik buruknya sesuatu baik benda, manusia ataupun lainnya. Kualitas merupakan suatu gambaran yang menjelaskan terkait baik buruknya hasil yang diperoleh terhdap siswa selama melakukan proses pembelajaran.

Belajar menurut pengertian psikologis merupakan proses perubahan. Yaitu perubahan dari tingkah laku yang merupakan sebagai hasil dari pada interaksi dengan lingkungan yang yang memenuhi kebutuhan hidupnya¹⁷. Belajar juga dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh individu untuk mendapatkan perubahan dari segi perilaku yang baru secara keseluruhan, dan didapat dari hasil pengalamannya sendiri dalam lingkungan hidupnya sendiri.

Dalam proses pembelajaran peserta didik memiliki kualitas terhadap suasana belajar untuk menjamin suatu mutu pendidikan. Melalui proses *pembelajaran* maka peserta didik bisa mengembangkan moral keagamaan, kreativitas,

¹⁶Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Volume 9, No 2 agustus 2019. Hal 897.

¹⁷ Slameto “Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhi” Jakarta: PT Rineka Cipta 2015) hal 2

pengetahuan serta menambah pengalaman peserta didik. Kualitas pembelajaran dapat dilihat melalui dua aspek yaitu dari segi proses dan hasil. Pembelajaran bisa berhasil dan memiliki kualitas apabila peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Dengan mengikuti pembelajaran secara langsung maka dapat menambah semangat para peserta didik selain itu peserta didik bisa memahami secara langsung apa yang telah di pelajari.

Menurut Depdiknas kualitas pembelajaran memiliki indikator sebagai berikut:

a. Sistem Pembelajaran.

Sistem pembelajaran disekolah bisa dilihat dari kualitas yang dimiliki oleh sekolah tersebut. Jika sekolah memiliki kelebihan atau keunggulan maka bisa jadi ciri khas tersendiri.

b. Media Pembelajaran.

Media pembelajaran yang digunakan bisa menciptakan suasana belajar menjadi aktif sehingga peserta didik bisa memahami pelajaran yang sedang di lakukan. Selain itu fasilitas yang mendukung juga bisa menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih baik karena bisa menunjang proses pembelajaran yang baik.

c. Perilaku pembelajaran pendidik (guru)

Keterampilan dalam proses mengajar seorang guru menunjukan karakteristik seseorang dengan pengetahuan serta keterampilan yang dilakukan dalam bentuk tindakan.

5. Siswa

Siswa atau peserta didik merupakan masyarakat yang sedang mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran baik dalam

pendidikan formal ataupun pendidikan non formal.¹⁹ Dalam dunia pendidikan siswa merupakan salah satu unsur yang paling penting yang menjadi subjek utama dalam dunia pendidikan karena siswa merupakan individu yang sedang mencari pengetahuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh dirinya. Dengan hal ini perlu adanya bimbingan serta arahan sehingga bisa mencapai tujuan yang diinginkan oleh setiap siswa.

Dapat dikatakan bahwa siswa atau peserta didik merupakan individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat dan kemampuannya agar dapat berkembang serta memiliki kepuasan tersendiri. Atau siswa dapat diartikan secara umum bisa dikatakan sebagai siapa saja yang terdaftar dalam lembaga pendidikan sebagai objek didik.

Menurut Arikunto, peserta didik adalah siapapun yang terdaftar sebagai objek didik pada lembaga pendidikan.²⁰ Menurut Ali Imron peserta didik atau siswa adalah komponen masuk dalam lembaga pendidikan kemudian di proses dalam proses pendidikan sehingga bisa menjadi manusia yang memiliki kualitas sesuai dengan tujuan dalam pendidikan nasional.²¹

Siswa atau peserta didik merupakan orang yang terlibat dalam hal pendidikan atau terlibat secara langsung baik yang mengikuti pembelajaran dalam pendidikan formal maupun pendidikan informal. Di dalam keluarga anak-anak tidak termasuk peserta didik karena dalam lingkungan keluarga tidak ada proses pembelajaran seperti jalur, jenjang, serta jenis pendidikan. Pendidikan dalam lingkungan keluarga hanya dilakukan oleh orang tua serta anggota

¹⁹ Suwardi “*Manajemen Peserta Didik*” (Yogyakarta: Gava Media, 2017), Hal 1, .

²⁰ Rusydi Ananda “*Manajemen Peserta didik*” (Medan: CV Widya Puspita, 2018) hal 2.

²¹ Hasrian Rudi Setiawan,” *Manajemen Peserta Didik*” (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan), Medan, Umsu Press, 2021.

keluarga lainnya yang menjadi tanggung jawab dan kewajiban dalam mendidikan anaknya tersebut.²²

Dari pengertian diatas siswa atau peserta didik merupakan masyarakat yang terdaftar dalam lembaga pendidikan tertentu dan sedang mengembangkan potensi diri dengan belajar melalui proses pendidikan dengan didampingi oleh seorang pendidik yang sesuai dengan aspek pembelajaran formal maupun non formal sesuai dengan proses yang diselenggarakan.

6. TPQ As Salafiyah Petanahan

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) As-Salafiyah adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang bergerak dibidang keagamaan Islam. Taman pendidikan ini memiliki misi yang mendasar yaitu mengenalkan dan menanamkan pendidikan Al-Qur'an. TPQ As Salafiyah petanahan berdiri pada 04 september 2004 dan berlokasi di desa Jogomertan Rt. 004/001, kecamatan petanahan. Dalam pembelajarannya TPQ As-Salafiyah menggunakan metode Qira,ati.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, penelitian telah menemukan beberapa yang hampir memiliki kesamaan dengan yang akan diteliti yaitu:

1. Skripsi karya Paramita Risqi Utami dengan judul “Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Kualitas Pembelajaran Ekonomi Siswa Kelas I Jurusan IPS di Sekolah Menengah Atas Tri Bhakti Pekanbaru, tahun 2020.”

Hasil penelitian ini bahwa adanya pengaruh signifikan antara manajemen kelas dengan kualitas pembelajaran ekonomi yang dilakukan sehingga bisa

²²⁾ Irjus Indrawan, “*Manajemen Peserta Didik*” (Qiara Media, 2022) hal 1-2

mengetahui pengaruh apa yang dialami dalam kualitas pembelajara ekonomi siswa khususnya pada siswa kelas XI di SMA Tri Bhakti Pekanbaru.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah membahas tentang pengaruh manajmen kelas terhadap pembelajaran siswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah: metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan metode kuantitatif, lokasi yang di telili berbeda, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian terdahulu menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi sedangkan penelitian ini menggunakan wawancara, observasi serta dokumentasi.

2. Tesis karya Yuliarti dengan judul “*Manajemen Kelas dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Tematik Kelas Awal 1-3 di SDI Bina Shalihah Depok Jawa Barat tahun 2021*”

Hasil penelitian ini adalah pembelajaran secara tematik memiliki peran yang sangat penting karena bisa meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran tematik maka akan memghemat pelaksanaan pembelajaran terutama dari segi waktu.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif, membahas tentang cara meningkatkan kualitas yang dimiliki oleh peserta didik, tekhnik pengumpulan data yang digunakan menggunakan wawancara, observasi serta dokumentasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah: lokasi yang dilakukan untuk penelitian berbeda, pembahasan yang di pelajar terkait pembelajaran tematik sedangkan penelitian ini membahas tentang pembelajaran terkait metode pembelajaran Al Quran.

C. Fokus Penelitian

Untuk menghindari banyaknya data yang diperoleh dilapangan, penelitian ini difokuskan terhadap kepentingan dan masalah yang akan dipecahkan. Adapun fokus penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengenai yaitu:

1. Penerapan teori POAC dalam manajemen kelas di TPQ As-Salafiyah Petanahan.
2. Kendala yang dihadapi dalam penerapan manajemen kelas di TPQ As-Salafiyah Petanahan.
3. Manajemen kelas dalam mampu meningkatkan kualitas belajar siswa di TPQ As-Salafiyah Petanahan.